

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin maraknya perkembangan dunia secara globalisasi, maka dunia industri pun berkembang pula. Baik itu industri yang besar maupun yang kecil, didalam perusahaan industri maupun perusahaan manufaktur dengan tercakup suatu elemen yang penting.

Penting bagi perusahaan untuk memantau tingkat persediaan. Persediaan merupakan kunci pokok bagi perusahaan karena dalam hal ini perusahaan memiliki fungsi ganda yaitu menentukan posisi keuangan perusahaan dan mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan kalkulasi harga pokok untuk menetapkan besarnya laba rugi dalam satu periode.

Menurut Mulyadi (2004:553) jenis-jenis persediaan dikemukakan sebagai berikut :

Dalam perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan bahan habis pakai pabrik, dan persediaan suku cadang.

Persediaan dalam perusahaan dagang yaitu persediaan yang hanya terdiri dari satu golongan, yaitu persediaan barang dagangan yang merupakan barang yang dibeli untuk dijual kembali.

Sebagai mana telah diketahui bahwa persediaan merupakan bagian dari aktiva lancar, yang mempengaruhi posisi aktiva, utang dan modal. Persediaan memerlukan penggolongan yang khusus sehubungan dengan perannya yang sangat menentukan dalam kelancaran operasi perusahaan. Baik perusahaan industri maupun perusahaan manufaktur, persediaan sering menyerap dana yang paling besar dari keseluruhan aktiva lancar yang ada di neraca secara langsung mempengaruhi penentuan pendapatan operasi. Dalam perusahaan industri, persediaan tertanam dalam bentuk bahan baku. Sedangkan dalam perusahaan manufaktur persediaan tertanam dalam bentuk persediaan barang dagang.

Akuntan haruslah ekstra hati-hati terutama pada waktu berurusan dengan pencatatan dan penilaian atas persediaan, sebuah kesalahan yang terjadi dalam pencatatan dan penilaian atas persediaan akan berakibat fatal, baik pada neraca maupun pada laporan laba rugi. Dalam neraca dari sebuah perusahaan manufaktur, nilai persediaan sering kali merupakan komponen yang sangat signifikan (material) dibanding dengan nilai keseluruhan aktiva lancar.

Pengendalian internal atas persediaan mutlak diperlukan mengingat aktiva ini tergolong cukup lancar, tujuan dari pengendalian internal adalah untuk mengamankan atau mencegah aktiva perusahaan (persediaan) dari tindakan pencurian, penyelewengan, penyalahgunaan, dan kerusakan, serta menjamin keakuratan (ketepatan) penyajian persediaan dalam sebuah laporan,

dan termasuk juga pengendalian atas keabsahan transaksi pembelian dan penjualan barang dagangan.

Pengendalian internal atas persediaan sangat diperlukan untuk mengetahui jumlah persediaan yang sebaiknya dimiliki sehingga dapat dihindarkan resiko yang timbul akibat kekurangan, kelebihan, kadaluarsa atau kecurangan, bahkan ketidakcocokan atas barang yang diterima dengan barang yang telah dipesan dari pemasok.

Perencanaan sangat diperlukan dalam penyusunan jadwal pekerjaan. Kegiatan prosedur pemesanan, penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran barang karena perencanaan merupakan fungsi utama dalam kerangka kegiatan atau prosedur untuk mencapai tujuan akhir yang diinginkan setiap perusahaan. Dalam perencanaan juga mempertimbangkan masalah yang mungkin timbul atau terjadi dimasa yang akan datang. Hal ini berarti membuat perencanaan yang baik, pembuatan harus mampu melihat jauh kedepan dalam rangka meminimlisasi resiko yang mungkin terjadi.

Sehubungan dengan sistem Akuntansi persediaan pada perusahaan, ada beberapa hal yang sangat penting sebagai unsur harga perolehan persediaan, yaitu:

1. Penentuan harga perolehan persediaan
2. Sistem pencatatan persediaan
3. Metode penilaian persediaan
4. Penyajian dalam laporan keuangan

Pencatatan persediaan dapat diselenggarakan dengan sistem periodik, yaitu pada tiap akhir tahun atau periode akuntansi. Selain itu pencatatan persediaan dapat diselenggarakan dengan sistem pencatatan perpetual, yang memberikan pengendalian yang efektif atas persediaan. Informasi mengenai jumlah atas masing-masing jenis barang dagangan dapat segera tersedia dalam buku besar pembantu untuk masing-masing persediaan. Untuk menjamin keakuratan besarnya persediaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan, dimana penghitungan yang dilakukan adalah dengan menghitung fisik dari sediaan yang ada dalam perusahaan. Penilaian persediaan dapat dilakukan dengan metode FIFO, Average, dan Identifikasi khusus tergantung dari penilaian perusahaan tersebut metode mana yang layak digunakan.

PT Citra Riau Sarana II adalah Perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang non perkebunan yakni perusahaan kelapa sawit, produsen CPO dan biofuel bertaraf internasional, perusahaan yang memproduksi Minyak Kelapa Sawit/*Crude Palm Oil* (CPO) dan *Palm Kernel* (PK). Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang non perkebunan dan memproduksi, perusahaan tersebut memiliki persediaan yang relatif banyak sehingga perlakuan akuntansinya perlu dilakukan dengan cermat.

Sedangkan metode penilaian persediaan pada perusahaan PT. Citra Riau Sarana II Taluk Kuantan adalah metode FIFO, yaitu harga perolehan barang yang lebih dulu di anggap akan menjadi harga pokok penjualan yang pertama. Dan sistem pencatatan yang digunakan oleh PT. Citra Riau Sarana II Taluk Kuantan adalah metode pencatatan dengan sistem perpetual.

Persediaan merupakan asset besar yang dimiliki oleh perusahaan. Investasi yang besar ditanamkan dalam bentuk persediaan akan menimbulkan permasalahan yang berkenaan dengan biaya penyelenggaraan dimana biaya tersebut akan meningkat baik berupa biaya gudang, selain itu persediaan sangat rentan terhadap kerusakan, pencurian, dan penyelewengan. Sistem akuntansi persediaan memegang peranan penting didalam pengaturan menghindari pemanipulasian terhadap kekayaan perusahaan khususnya persediaan.

Dengan sistem persediaan yang baik, persediaan yang ada akan terlindungi dari kemungkinan kesalahan prosedur pencatatan atau kehilangan persediaan barang dagangan. Pada prakteknya, disaat terjadinya pembelian barang dan pembuatan faktur pembelian dilakukan oleh bagian gudang dan pada saat penerimaan barang juga diterima oleh bagian gudang. Ini berarti bagian gudang banyak berperan dalam penerimaan dan pembelian suatu barang. Didalam perusahaan terutama perusahaan dagang harus ada pemisahan tugas antara bagian satu dengan bagian yang lainnya, baik didalam pembelian barang maupun penerimaan barang, bagian akuntansi dan bagian lainnya. Ini bertujuan agar mempermudah dalam pengawasan.

Sehubungan dengan hal-hal yang seperti penulis ungkapkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai sistem akuntansi persediaan, yang kemudian akan dibandingkan antara teori yang diterima oleh penulis dengan praktik yang sebenarnya terjadi di perusahaan, serta menyimpulkan hasil penelitian ini dalam sebuah laporan kerja praktik

yang berjudul **“Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Pada PT. Citra Riau Sarana II Taluk Kuantan”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dasar yang ditemui dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Apakah Sistem Akuntansi Persediaan pada PT. Citra Riau Sarana II Taluk Kuantan sudah efektif ?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah sistem Akuntansi persediaan pada PT. Citra Riau Sarana II Taluk Kuantan sudah efektif.

2. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi perusahaan tentang pengelolaan persediaan dalam pencatatan persediaan berikut sistem yang tepat sebagai informasi yang penting untuk bahan pertimbangan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan.
2. Sebagai tambahan referensi bagi pihak lain yang bermaksud ingin melakukan penelitian tentang persediaan.
3. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai sistem akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur.

D. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lokasi obyek penelitian yaitu pada PT Citra Riau Sarana II Muara Langsat, Taluk Kuantan.

2. Jenis dan Sumber Data

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk data mentah atau belum diolah seperti dokumen atau keterangan informasi yang di peroleh langsung dari bagian akuntansi dan staf pada bagian persediaan perusahaan.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi berupa neraca, laporan laba rugi, kartu stock persediaan, sejarah singkat berdirinya perusahaan serta struktur organisasi perusahaan.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik yang di gunakan untuk memperoleh data adalah :

- a. Observasi

Sebelum melakukan wawancara, penulis terlebih dahulu melakukan observasi terhadap objek yang diteliti. Yaitu pengamatan dan pemantauan penulis secara langsung ke lokasi objek yang berfungsi sebagai tolak ukur yang memacu kepada sejauh mana atau bagaimana objek yang diteliti tersebut.

b. Wawancara

Dalam metode ini penulis melakukan penelitian dengan melakukan wawancara secara langsung kepada pemimpin perusahaan dan petugas yang terlibat dalam perusahaan tersebut.

c. Perpustakaan

Sehubungan dengan teori-teori yang dibutuhkan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini, maka penulis membutuhkan sumber dari buku-buku yang terkait dalam penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penulisan laporan akhir ini penulis melakukan analisis dengan metode deskriptif komperatif adalah data yang diperoleh atau disusun atau diolah dengan teori-teori yang ada dilapangan dan dianalisa sehingga dapat diambil suatu kesimpulan untuk membuktikan praktek yang telah dilakukan.

E. Sistematika Penulisan

Dalam membahas permasalahan yang berkaitan dengan judul diatas maka penulis membagi menjadi empat bab, yaitu dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan laporan, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

- BAB II** : Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan dimana dibahas tentang sejarah singkat berdiri dan berkembangnya perusahaan, struktur organisasi, serta aktivitas perusahaan.
- BAB III** : Bab ini merupakan bab yang berisikan uraian teoritis tentang pengertian sistem akuntansi, pengertian persediaan, jenis-jenis persediaan, metode persediaan dan penyajian persediaan dalam laporan keuangan. Selanjutnya tinjauan praktek pada PT. Citra Riau Sarana II
- BAB IV** : Bab ini merupakan bagian penutup yang menguraikan tentang kesimpulan, serta saran-saran yang dikemukakan penulis sebagai masukan bagi perusahaan dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan.